

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Data Umum Desa Kalipucang Kulon

1. Sejarah Desa Kalipucang Kulon

Pada tahun 1830 menurut cerita orang yang bernama Eyang Jaya Perkasa yang menikah dengan Dewi Andansari bermukim sambil menyebarkan agama Islam. Eyang Jaya Perkasa konon cerita beliau pernah menebang pohon pucang (jambe) di tepi kali (sungai), anehnya pohon pucang tersebut saat roboh mengeluarkan darah bening,. Singkat cerita dengan adanya kejadian tersebut sekarang disebut Desa Kalipucang yang diambil dari dua suku kata yaitu *kali* yang berarti sungai dan *pucang* yang artinya pohon pucang (jambe) yang di gabung menjadi Kalipucang.

Desa kalipucang dibagi menjadi dua wilayah lagi yaitu menjadi desa Kalipucang Kulon dan Kalipucang Wetan karena wilayahnya terlalu besar, Maka desa Kalipucang di bagi dua, yaitu : desa Kalipucang Wetan dan desa Kalipucang Kulon. Konon katanya, kedua desa ini dipisahkan oleh sungai (kali) yang di sebelah kanan dan kirinya terdapat pohon pucang. oleh karena itu dinamakan desa Kalipucang Wetan dan desa Kalipucang Kulon.

2. Letak Geografis

Desa Kalipucang Kulon adalah desa yang terletak di Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Topologi Desa

Kalipucang Kulon adalah daerah dataran rendah dengan ketinggian 500 meter di atas permukaan laut, dan dengan suhu udara rata-rata 22°C – 24°C. Sedangkan luas wilayahnya secara administratif adalah 292.800 Ha. Desa kalipucang di Kecamatan Welahan ada dua yaitu Desa Kalipucang Kulon dan Kalipucang wetan. Desa yang letaknya di sebelah barat (kulon) jalan raya Gotri-Welahan disebut Kalipucang Kulon sedangkan di sebelah timur (wetan) disebut Kalipucang Wetan.

Batas-batas geografis wilayah Desa Kalipucang Kulon adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Teluk Wetan dan Kalipucang wetan.
- Sebelah Selatan : Desa Gidangelo
- Sebelah Barat : Desa Sidi Gede dan Kendeng Sidi Alit
- Sebelah Timur : Desa Kalipucang Wetan

Untuk *jarak dari pusat pemerintahan Desa Kalipucang Kulon* berjarak:

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 Km
- Jarak dari Ibukota Kabupaten/Kotamadya dati II : 20 Km
- Jarak dari Ibukota Propinsi : 45 Km
- Jarak dari Ibukota Negara : 500 Km

Desa Kalipucang kulon yang dari segi wilayah cukup luas, sehingga terbagi menjadi lima dusun yaitu Jeruk wangi, Karang Rejosari (dulu Karang Malang), Batang Warak, Dukuh Lor dan Dukuh Kidul.

Dengan adanya dusun-dusun tersebut sehingga perangkat desa untuk mengatur infrastruktur pemerintahan agar berjalan dengan baik dan benar.

3. Struktur Organisasi

Kepala Desa : Kusnul Yazid

Carik : M. Sahuri

Kabayan : - Bokari
 - Sudarno
 - Saniban
 - Karlan
 - Rapiyan
 - Syaifudin

Moden : - Khamzawi. S.Pd.I (Moden Dukuh 1)
 - Mista'in (Moden Dukuh 2)
 - Musmadi (Moden Dukuh 3)

Kamituwo : - Ahmad Munif, S.H (Kamituwo Dukuh 1)
 - Muhtadi (Kamituwo Dukuh 2)
 - Rokhmad (Kamituwo Dukuh 3)

4. Visi, Misi dan Strategi

Visi

Terwujudnya desa yang mandiri menuju masyarakat madani yang sejahtera

Misi

- 1) Mewujudkan perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keadaan setempat
- 2) Menciptakan rasa memiliki dan tanggungjawab masyarakat terhadap program pembangunan desa
- 3) Mengembangkan program-program yang efektif, produktif serta bermanfaat langsung bagi masyarakat
- 4) Menumbuhkembangkan dan mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan di desa
- 5) Memelihara dan mengembangkan nilai, budaya dan kearifan lokal mengenai aktivitas yang dimiliki oleh masyarakat.

Strategi

- 1) Mengembangkan riset untuk pengembangan pedesaan
 - 2) Melakukan fasilitasi pemberdayaan masyarakat pedesaan
 - 3) Mendorong pemuda sebagai penggerak utama pembangunan pedesaan
 - 4) Membangun jejaring kerjasama dengan pemerintah dan lembaga lain
5. Keadaan Penduduk

Kalipucang kulon merupakan sebuah desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Kalipucang Kulon memiliki luas wilayah yang hampir luas area persawahan . Tetapi dengan kepadatan penduduk yang lebih rendah. Jumlah penduduk saat ini sekitar 980 jiwa dengan penghasilan utama dari penduduk adalah memproduksi batu bata. Yang menarik dari

desa ini adalah merupakan salah satu sentra industri batu bata di Jepara bahkan Jawa Tengah.

Hampir 90% lebih penduduk di Kalipucang Kulon memiliki usaha pembuatan batu bata. Ada yang menjadikannya sebagai mata pencaharian utama. Ada juga sebagian penduduk desa yang menjadikan batu bata menjadi usaha sampingan. Semakin jarang orang yang pergi ke sawah atau ladang. Lebih baik mereka membuat batu bata di rumah. Pada waktu senggang juga jarang terlihat orang nongkrong atau *cangkruk-an* di Kalipucang Kulon. Lebih baik mereka gunakan waktu senggang itu untuk menjadi buruh pembuat batu bata dengan bayaran yang lumayan

Pendataan tahun 2017 menunjukkan bahwa ada setidaknya 200 lebih industri pembuatan batu bata di sana. Jadi hampir setiap rumah terdapat tumpukan batu bata di halaman rumahnya. Setiap rumah setidaknya memiliki 1 buah industri pembuatan batu bata dengan melibatkan anggota keluarganya dalam proses produksi. Bahkan ada juga yang mendatangkan tenaga kerja dari luar Kalipucang Kulon untuk membantu proses produksi. Dampak positifnya adalah bertambahnya kesejahteraan masyarakat di Kalipucang Kulon melalui usaha ini. Yang menjadikannya sebagai usaha primer dapat melakukan produksi dengan waktu yang dimiliki semaksimal mungkin. Tentunya dengan keuntungan penjualan yang tinggi pula. Yang dijadikan sebagai usaha sampingan juga tidak kalah untung untuk memperoleh tambahan penghasilan yang tidak sedikit.

Dampak negatifnya adalah semakin berkurangnya tanah yang

digunakan sebagai bahan baku utama untuk batu bata ini. Warga banyak mengambil tanah dengan jumlah yang sangat besar dan dalam jangka waktu yang sangat lama. Sehingga lambat laun banyak warga mengimpor bahan baku dari luar Kalipucang Kulon dikarenakan tanah habis. Yang menjadi kendala dalam industri ini adalah harga jual yang tidak standar. Kadang naik dan lebih banyak turunnya. Selain itu juga tidak adanya bantuan permodalan yang mencukupi untuk pengadaan bahan baku tanah dan bubuk gilingan padi sebagai bahan bakarnya. Selain itu faktor cuaca juga ikut menentukan. Pada saat musim penghujan, proses produksi menjadi lambat karena produsen mengandalkan panas sinar matahari untuk proses penjemuran sebelum proses pembakaran batu bata. masalah harga dan modal bisa diatasi dengan adanya Koperasi bersama antar produsen batu bata ini dapat dijadikan sebagai penampung untuk proses penjualan agar harga jual bisa standar dan meningkatkan keuntungan bersama. Sehingga sebagian laba tersebut juga bisa digunakan untuk membantu permodalan produsen lainnya.

6. Keadaan sosial Budaya

“Nyedekah Bumi” (sedekah bumi) merupakan suatu kegiatan dimana masyarakat dan warga Desa Kalipucang Kulon mengadakan sebuah rutinitas sedekah bumi tiap tahunnya. Tren masa kini sedekah bumi sering dikaitkan dengan milad desa Kalipucang Kulon. Untuk itulah dalam rangka mensyukuri nikmat dari Allah SWT tiap tahun di desa

Kalipucang Kulon ini selalu mengadakan kegiatan rutin sedekah Bumi atau sedekah rukun.

Jadi kegiatan ini sudah menjadi kegiatan Ritual rutin tiap tahun di desa Kalipucang Kulon. Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai langkah nyata ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Esa yang mana atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq dan nikmatnya, khususnya warga desa Kalipucang Kulon. Mungkin sudah menjadi kebiasaan dari nenek moyang bahwa dalam acara kegiatan Sedekah Bumi ini selalu diadakan “Pagelaran Wayang Kulit” sehari semalam suntuk, bertempat di Balai desa Kalipucang Kulon. Disamping menjadi kegiatan Syukuran kegiatan ini juga menjadi hiburan bagi masyarakat Kalipucang Kulon dan sekitarnya tiap tahun dan sudah pasti setiap acara kegiatan atau hiburan di desa Kalipucang Kulon selalu ramai dipadati oleh pengunjung. Tak heran setiap kegiatan tersebut banyak orang yang berjulan di desa Bugo dan itupun selalu ramai dagangannya (laris). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa Kliwon bulan Jumadil Awal pada tiap tahunnya.

Selain Nyedekah bumi ada juga semacam ritual ibadah yakni ziarah kubur akal bakal di desa Kalipucang Kulon kini sudah menjadi adat kebiasaan bagi masyarakat dan warga sekitar bahwa setiap hari Rabu Pahing selalu mengadakan kegiatan ritual rutin yaitu ziarah ke Makam para akal bakal desa Kalipucang Kulon yakni Mbah Buyut Nalawangsa.

Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah Mohon kepada Sang Pencipta Allah SWT agar di desa Kalipucang Kulon khususnya dan umumnya bangsa dan warga Indonesia diberikan keselamatan, kedamaian, ketentraman, dijauhkan dari bala', wabah, penyakit, bencana sehingga akan terwujud desa yang Baldatun Toyyibatun Warobbun Ghofur, desa yang adil dan makmur, gemah ripah loh jinawi tata tentrem kerta raharjo amin ya rabbal 'alamin. Kegiatan ini dimulai bakda Ashar, diantaranya kegiatan tersebut berisi sambutan dari para alim dan ulama. Setelah itu diisi dengan amal kebaikan berupa pembacaan untaian doa, dzikir, pembacaan surat Yasiin dan tahlil Sehingga acara tersebut bermanfaat sebagaimana manfaat ziarah kubur antara lain :

- 1) Dapat mendoakan ahli kubur
- 2) Dapat mengingat mati.
- 3) Dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat.
- 4) Dapat melemaskan hati seseorang yang mempunyai hati yang keras.
- 5) Dapat menghilangkan kegembiraan dunia (sehingga lupa akan kehidupan akherat).
- 6) Dapat meringankan musibah (bencana).
- 7) Dapat menolak kotoran hati.
- 8) Dapat mengukuhkan hati, sehingga tidak terpengaruh dari ajakan-ajakan yang dapat menimbulkan dosa.

9) Dapat merasakan bagaimana keadaan seseorang itu ketika akan menghadapi ajalnya (sakaratul maut).

10) Dapat mengingatkan untuk selalu mempersiapkan bekal sebelum kedatangan ajal. Sebaik-baik bekal adalah selalu menjalankan amal ketaatan (menjalankan kewajibannya dan menjauhi larangannya) dan mengerjakan amal kebaikan (amal sholeh).

7. Keadaan Ekonomi

Desa yang letak geografisnya lebih cukup strategis ini ternyata memiliki ciri khas tersendiri yaitu pusat pabrik pembuatan batu bata. Mata pencaharian penduduk desa Kalipucang Kulon sebagian besar adalah sebagai Pembuat Batu Bata (75.66%), dan sebagian lainnya bekerja sebagai Karyawan (3.18), Wiraswasta (3.14%), Pertukangan (4.02%), Pegawai Swasta/ Sipil (10.00%) dan Petani (13.44), sisanya adalah Pensiunan (0.55). (as).

Desa kalipucang kulon adalah desa sentra batu bata yang sudah sangat di akui kualitasnya di jawa tengah. Karena memang hampir 80% warga kalipucang kulon berprofesi sebagai pengrajin, Distributor, dan penyedia bahan baku pembuatan batu bata merah. Hal ini sudah berjalan berpuluh tahun di desa ini, hingga sekarang kalipucang menjadi desa sentra batu bata yang sudah di akui di Jawa Tengah.

Hampir seluruh proyek bangunan Semarang maupun ibu kota menggunakan batu bata merah dari kalipucang, karena memang kekokohan dan kemudahan pemasangannya dianggap mudah oleh para

tukang bangunan, meskipun sekarang sudah terdapat batu bata apung, tapi batu bata merah dari Kalipucang masih saja menjadi tujuan utama bagi sebagian besar orang yang ingin membangun rumah dan yang terpenting lagi adalah harganya yang sangat di sukai oleh para kontraktor proyek proyek ataupun perseorangan. Tidak hanya itu, toko toko material juga suka dengan batu bata merah dari Kalipucang Kulon, karena memang batu bata dari desa Kalipucang Kulon tahan lama meskipun terkena panas dan hujan. Jika 1 orang dalam 1 rumah produksi mampu menghasilkan 1000 buah batu bata dalam waktu \pm 3 jam. Berapa ribu yang mampu dihasilkan rumah tersebut dalam 1 hari dikalikan jumlah rumah produksi di Kalipucang Kulon. Berapa produksi batu bata dalam 1 hari dan 1 bulan. Dengan harga jual Rp 400rb per 1000 buah batu bata. Tentunya sangat besar sekali omset yang dihasilkan hanya dari produksi batu bata di rumah.

Maka dari itu sebagian besar penghasilan warga kalipucang kulon di peroleh dari membuat batu bata merah dan memasarkannya, walaupun untuk sekarang ini bnyak warganya yang memilih bekerja di pabrik tapi produksi batu bata di desa Kalipucang Kulon masih menjadi pilihan utama.

B. Data Khusus Desa Kalipucang Kulon

1. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Keluarga Ibu Bekerja di Desa Kalipucang Kulon RT 02 RW 01

Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga anak belajar berbagai hal agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dengan budaya lingkungan tempat tinggal. Orangtua memegang peranan penting dalam proses sosialisasi yang dijalani seorang anak.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Kalipucang Kulon Bapak Kusnul Yazid mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam keluarga ibu bekerja, beliau mengatakan:

*“Nilai-nilai pendidikan Agama Islam itu sangat penting hukumnya, anak sejak dini idealnya harus di tempa dan dibubuhi dengan nilai-nilai agama, karena nilai-nilai agama merupakan pilar untuk mereka ke depannya hidupnya bisa terarah dan sesuai alur, dalam kondisi ini ibu adalah sosok pertama dan selamanya menjadi panutan di samping ayah, hal kecil yang di lakukan ibu akan ditiru oleh anaknya”.*¹

Lanjut Beliau:

*“ Mata pencaharian warga kami adalah dengan produksi batu bata, adapun yang karena baru-baru ini banyak berdiri pabrik, karena tergiur dengan gajinya yang tinggi, tak sedikit bnyak wanita dan ibu muda yang tergiur untuk bekerja di pabrik tanpa memperdulikan jam kerja yang ekstra, oleh karena itu tak ayal ibu muda yang memiliki anak balita, terkadang kurang memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Karena waktu yang tersita anak pun harus berinteraksi hanya dengan nenek (embahnya) kalo ibu dan bapaknya sama-sama bekerja. Jadi terkadang pola asuh yang tidak terlalu memperhatikan anak berpengaruh terhadap akhlak anak”*²

Jadi menurut bapak Khusnul Yazid selaku Kepala Desa, nilai- nilai pendidikan agama Islam harus di terapkan sejak dini untuk dapat membentuk pribaaadi anak yang baik, karena mendidik anak yang baik adalah sedari kecil.

¹ Kusnul Yazid, Kepala Desa Kalipucang Kulon, Wawancara Pribadi pada tanggal 29 Maret 2018

² *Ibid.*

Ibu mempunyai peran khusus yaitu mengasuh anak dan mengikuti tumbuh kembangnya, akan tetapi jika seorang ibu memilih untuk ikut mencari nafkah peran tersebut akan menjadi ganda dan tidak hanya memikirkan anak tapi terkadang malah lebih condong kepada pekerjaan yang di geluti. saat ini banyak para orang tua yang lupa dengan sangat pentingnya peran dirinya dalam mengawasi anak-anaknya. Sebagian orang tua saat ini demi karir dan pekerjaannya, banyak yang kurang memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya di rumah.

“karena semakin susah dan kebutuhan semakin banyak membuat saya memutuskan untuk ikut bekerja membantu ayahnya. Dan pekerjaan saya cukup membantu banyak untuk perekonomian keluarga saya yang sebelumnya sedikit terhambat.”³

“ saat saya dan suami bekerja anak saya biasanya saya titipkan kepada kakak saya, karena usia anak saya juga masih kisaran 1,5 tahun jadi lebih mudah untuk di tinggal, apabila tidak lembur, biasanya sore sudah pulang dan bisa bercengkrama, tapi terkadang apabila saya lembur sampai larut malam dan biasanya anak saya sudah tidur.”⁴

Banyak yang kurang memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya di rumah. Mereka sudah terlalu melimpahkan tugas ini kepada sekolah. Mereka berfikir bahwa mereka telah menyediakan dana yang cukup untuk menyekolahkan anak-anaknya, dan tugas sekolah adalah mendidik anak-anak mereka menjadi pintar dan santun. Padahal banyak bukti menunjukkan bahwa ketika pengasuhan orang tua kepada anak kurang baik berbagai masalah psikologis muncul.

³ Amelia, Warga desa Kalipucang Kulon RT 02 RW 01, Wawancara Pribadi tanggal 2 April 2018.

⁴ *Ibid.*

Orangtua memiliki tanggungjawab yang besar terhadap anak-anaknya. Tanggungjawab kepada anak-anaknya diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan “ fitrah “ yang telah di kodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Oleh karena itu, orang tua tidak dapat membiarkan begitu saja untuk membiarkan anak-anaknya berbuat sesukanya berbuat sesuka hati atau acuh tak acuh terhadap perbuatan anak-anaknya. Sikap tersebut tidak baik untuk diterapkan kepada anak terlebih untuk anak yang masih kecil. pengawasan atau kontrol terhadap pendidikan anak perlu dilaksanakan. bersikap tegas dan tetap teguh pada pendirian yang telah di ambilnya. Segala aturan, baik perintah maupun larangan, hendaknya di jaga agar selalu terlaksanakan dan tidak di langgar.⁵

“Saya tetap menemani dia membuat PR nya , mengajak bermain dan mengajar ngaji setelah habis magrib, walaupun kalau siang hari saya sibuk bekerja membantu ayahnya. Karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang saya dan keluarga geluti sejak lama. Anak saya juga sudah terbiasa dari kecil saya tinggal bekerja. Tapi saya sering pulang kerumah untuk sekedar menengok dan bertanya sudah makan apa belum kepada anak saya. Jadi selain saya dan ayahnya bekerja saya tetap memperhatikan tumbuh kembang anak saya.”⁶

“Dari ayahnya sendiri adalah tipikal ayah yang keras dan disiplin jadi anak saya tidak bisa keluar rumah sembarangan apabila tidak ada keterangan yang jelas, kalau memang ingin pergi untuk belajar kelompok ataupun hal positif lainnya baru di perbolehkan.”⁷

Dari hasil wawancara dengan berbagai kalangan di desa Kalipucang Kulon terdapat beragam jawaban dari masing-masing orang yang meninggalkan anaknya

⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 190.

⁶ Munnaimah, Warga Desa Kalipucang Kulon Rt 02 RW 01, Wawancara Pribadi tanggal 4 April 2018 .

⁷ *Ibid.*

dan di biarkan di asuh oleh anggota keluarga yang lain selama bekerja, anak tetap masih mendapat pendidikan yang ideal walaupun di asuh oleh anggota keluarga yang lain, karena ada sebagian ibu yang masih memperhatikan tumbuh kembang anaknya, dengan cara menemani anak mengerjakan PR, atau sekedar makan bersama dan bercanda, tapi ada sebagian pula yang memang menyerahkan sepenuhnya anak kepada anggota keluarga yang lain karena jam kerja yang *overload*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam pola pengasuhan anak di dalam keluarga pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan anak terhadap anak, bisa jadi dari faktor dari anak, lingkungan, maupun dari orangtua dan keluarga sendiri.

“Faktor pendukung dari penerapan akhlak dan penanaman perilaku yang baik terhadap anak adalah walaupun banyak ibu di desa ibu yang bekerja, tapi masih ada ibu yang mau memperhatikan anaknya di sela-sela mereka bekerja.”⁸

“Disamping itu faktor yang mendukung lainnya adalah dengan adanya TPQ, Diniyyah dan pembiasaan mengaji setelah habis magrib, ketiga hal itu berpengaruh juga dengan akhlak dan kepribadian anak yang ayah dan ibunya bekerja. Karena untuk anak-anak yang masih balita bisa di didik di TPQ yang di di dalamnya mengajarkan banyak materi seperti menghafal surat pendek, akhlak, dan qira’ati.”⁹

“Faktor pendukungnya pergaulan yang baik. Yang membuat anak tidak terjerumus dengan hal-hal yang buruk. Karena lingkungan yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang anak tersebut.”¹⁰

⁸ Asikin, Tokoh Masyarakat, Wawancara Pribadi tanggal 4 April 2018.

⁹ Kusnul Yazid, *loc.Cit.*,

¹⁰ Asikin, *loc.Cit.*,

“ Faktor pendukung dari anak yang semangat dan rajin sekolah dan mengaji walaupun orangtuanya tidak bisa selalu memperhatikan mereka. Karena mayoritas ibu-ibu di RT 02 RW 01 bekerja entah itu pabrik ataupun bekerja komveksi atau pengrajin batu bata, banyak anak yang pengertian terhadap keadaan orangtuanya. Dan memilih untuk menyibukkan diri untuk sekolah dan bermain dengan teman sebayanya, tapi tetap dengan pengawasan keluarga yang lainnya. setelah pulang bermain biasanya mereka mandi dan langsung berangkat jamaah di masjid di lanjut mengaji. ”¹¹

Faktor pendukung penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dari hasil wawancara dengan warga desa adalah:

1. Ibu masih bertanggung jawab terhadap anaknya di sela-sela kesibukkannya dalam bekerja, dengan masih memperhatikan makan, menemani mengerjakan PR, dan berinteraksi saat sebelum atau sesudah pulang kerja
2. Anak mendapatkan pendidikan Agama sejak dini di TPQ, walaupun memang pendidikan terpenting dari orang tua
3. Pergaulan yang baik, anak tetap bergaul dengan teman-teman yang mengarah ke hal-hal yang positif
4. Anak-anak yang di tinggalkan orang tuannya bekerja mempunyai kesadaran diri untuk meningkatkan prestasinya sendiri. Hal ini karena pengaruh dari lingkungan yang mendukung.

Perhatian Orangtua ditunjukkan dengan kasih sayang dan rasa cinta terhadap anaknya. Allah menanamkan perasaan itu di dalam diri

¹¹ Mustofa, Ketua RT 02, Wawancara Pribadi Tanggal 8 April 2018.

manusia antara lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup jenis mereka di muka bumi. Perasaan inilah yang membuat orangtua mampu bersabar dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anak serta memperhatikan segala kemaslahatan anak.¹²

“ Yang terpenting dan sangat mempengaruhi segala tingkah laku dan tumbuh kembang anak adalah kasih sayang dari orangtua, anak yang kasih sayangnya terpenuhi dengan baik di dalam dirinya juga akan tertanam kasih sayang, begitupun sebaliknya, jika kasih sayang yang di berikan orangtuanya kurang berdampak pada pola pikiran dan sikap mereka kesehariannya yang cenderung menyimpan kebencian akibat dari sikap orangtua terhadapnya.¹³

Secara kodrati orangtua merupakan pembimbing pertama yang di kenal anak, oleh karena itu Rasulullah SAW. Menekankan bimbingan itu pada tanggung jawab kedua orangtua terutama ibu. Anak di biasakan dengan perkataan, sikap dan perbuatan yang baik melalui keteladanan dari orangtua.

“Yang menjadi hambatan ibu bekerja dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam pada anak adalah salah satunya jam kerja yang over dan hampir tidak ada waktu di rumah. Hal ini membuat anak menjadi tidak teratur hidupnya dan asal-asalan dalam pergaulannya karena kurangnya perhatian. Banyak orangtua yang jadinya kurang phama dengan keadaan anaknya di rumah.¹⁴

“Faktor penghambatny adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya.anak dibiarkan bebas bergaul, apalagi banyak orangtua yang memberi anak gadget yang penting anaknya diam

¹² Hery Noer Aly, *Op.cit.*, hlm. 85.

¹³ Kusnul Yazid, *Loc.cit.*

¹⁴ Mahmudah, Guru TPQ Nurul Burhan, Wawancara Pribadi pada tanggal 11 April 2018.

dan tidak nakal, padahal anak usia dini tidak baik di beri gadget , karena bisa tanpa sengaja membuka situs-situs terlarang.¹⁵

Faktor penghambat yang sangat berpengaruh di samping dari faktor intern adalah faktor ekstern seperti teman sebaya dan lingkungan, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pola tingkah laku anak.

“ Anak tumbuh di lingkungan yang baik senakal apapun dia akan tetap baik, tapi sebaliknya jika sebaik-baiknya dia jika lingkungannya buruk , maka akan buruklah akhlaknya, karena lingkungan bisa kapan berubah.selain lingkungan juga teman sebaya, nah, teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap pola tingkah laku, kalau lingkungannya baik, tapi teman yang keseharian bersama juga mengajari yang buruk, akan buruk juga anak itu.¹⁶

Di samping ada faktor pendukung , ada pula faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap anak yang ibunya bekerja antara lain:

1. Jam kerja ibu yang *overload*, jam kerja yang berlebihan dan menyita waktu berkumpul dengan keluarga khususnya anak.
2. Kurangnya perhatian dari orang tua karena anak hanya di asuh dan di perhatikan oleh anggota keluarga yang lain.
3. Lingkungan sekitar yang buruk , khususnya teman sebaya yang tambah memberi efek buruk terhadap anak yang tidak di perhatikan keluarganya karena sibuk bekerja.

¹⁵ Mustofa, *Loc.cit.*

¹⁶ Syafawi, Guru TPQ Nurul Burhan, Wawancara Pribadi pada tanggal 11 April 2018.